

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Jalan Kabupaten Pamekasan**

###### **a. Letak Geografis**

Berdasarkan letak geografis Jalan Kabupaten terletak di Kecamatan Pamekasan dan berada di Kabupaten Pamekasan. Sebelah barat monumen arek lancor. Jarak tempuh Jalan Kabupaten ke pusat pemerintahan kecamatan 3 m, jarak ke pusat ibu kota / kabupaten 1 km. Jalan Kabupaten adalah Jalan pusat kota yang dipersalahkangunakan untuk suatu perdagangan. Jalan Kabupaten memiliki luas wilayah 310.304 M<sup>2</sup> adapun batas-batas wilayah Jalan Kabupaten sebagai berikut:

Sebelah Utara : Larangan Badung

Sebelah Selatan : Jung Cang-cang

Sebelah Barat : Nyalabu Laok

Sebelah Timur : Gladak Anyar

###### **b. Kondisi Keagamaan**

Agama dipandang seabagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Kedudukan agama di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang sangat penting, karena agama merupakan unsur mutlak yang harus dimiliki dan dihayati sebagai pegangan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu kebutuhan maupun bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Sesuai data monografi di Jalan Kabupaten kepercayaan yang dianutberagama Islam. Sehingga terciptanya keadaan yang rukun dan damai di dalamnya. Adapun tempat beribadah yang ada di Jalan Kabupaten tersebut berupa Masjid.

### **c. Sejarah Singkat Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan**

Pada tahun 2010 pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan Kabupaten semakin meluas sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas penjualan yang dilakukan di jalan Kabupaten dan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Dengan demikian pedagang kaki lima pada tahun 2010 hingga saat ini tidak mempunyai inisiatif untuk beraktivitas di zona yang memang di izinkan oleh pemerintah secara resmi. Sehingga pedagang kaki lima tetap melakukan aktivitas penjualan dan tidak mematuhi peraturan yang ditertipkan karena sudah dianggapnya sangat strategis untuk lebih mudah mendapatkan pembeli dan meningkatkan omset penjualan.

Yanto (57 tahun) sebagai salah satu petugas satpol pp mengatakan bahwa pertama kalipedagang kaki lima yang ada di Jalan Kabupaten merupakan salah satu pedagang yang awalnya berada di dalam pasar gadin. Pada tahun 2000 pedagang kaki lima yang ada di dalam pasar gadin lambat laun semakin meningkat. Dengan meningkatnya jumlah pedagang kaki lima yang semakin banyak, tempat pasar gadin sudah tidak memadai sehingga pedagang kaki lima mencoba berjualan di sepanjang pinggir jalan raya Kabupaten. Awalnya hanya beberapa pedagang yang berada dipinggir jalan kabupaten namun dengan banyaknya pembeli yang tertarik dengan penjual yang ada di luar pasar gadin

sehingga pedagang yang berada di dalam pasar gadin mengikuti aktivitas yang di lakukan untuk berjualan diluar pasar.

## **2. Data Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pedagang kaki lima, pembeli dan masyarakat di Jalan Kabuapten. Adapun data yang peneliti kumpulkan dilapangan tidak lepas dari fokus penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri. Maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

### **a. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan**

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Aktivitas pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik aktivitas pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten. Peneliti menanyakan langsung kepada ibu Anjani sebagai pedagang ikan mengenai hubungan sikap antara pedagang yang satu dengan yang lainnya sebagai berikut:

“Awal mula ibu berdagang ditempat ini nak, ibu diajak oleh teman ibu yang berjualan disini dan ibu awalnya tidak mengenal pedagang lain. Tetapi lama-kelamaan semenjak ibu berjualan di daerah sini, ibu mengenal sebagian pedagang yang berjualan di sekitar sini. Selama ibu berjualan disini ibu kepada setiap pedagang yang berada di daerah sini sudah melakukan perbuatan yang baik. Meskipun terkadang ada salah satu pedagang yang tidak mau membantu kepada ibu, seperti halnya jika ibu meminta bantuan untuk menitipkan dagangan ibu sebentar ketika ibu mau ke kamar mandi kadang tidak mau”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Anjani, Pedagang Ikan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

Hal ini senadadengan apa yang disampaikan oleh ibu Dewi sebagai salah satu pelanggan dagangan Anjani yaitu sebagai berikut:

“Sikap pedagang disana menurut saya iyaa baik-baik aja karena kan disana itu sesama pedagang meskipun pedagang sayur, pedagang daging atau pedagang yang lain mungkin mereka itu sudah saling mengenal jadi otomatis sikap mereka itu yaa baik-baik saja.”<sup>63</sup>

Hal ini ditambahkan atau diperjelas oleh ibu Lusi selaku masyarakat asli atau warga di Jln. Astah Kabupaten Pamekasan beliau juga mengatakan hal yang samasebagai berikut:

“Selama saya berada disini, saya belum pernah menemukan pedagang dan pembeli itu ribut karena pembeli itukan raja nak tidak mungkinlah pedagang yang ada disini ribut sama pembeli lagipula setau saya pedagang yang ada disini itu orangnya baik-baik dan ramah terhadap pembeli.”<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat oleh ibu Muani sebagai pedagang daging, sebagai berikut:

“Iya namanya juga berdagang kan nak, pasti bersikap saling tolong-menolong dan membutuhkan bantuan orang lain. Seperti halnya jika ibu membutuhkan uang kecil atau uang kembalian pembeli maka ibu pinjam dulu ke pedagang yang ada disini untuk diberikan kepada pembeli.”<sup>65</sup>

Dari hasil petikan wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai sikap pedagang yang satu dengan yang lainnya baik-baik saja. Meskipun salah satu di antara mereka ada yang baru berjualan dan tidak mengenal pedagang tersebut berusaha untuk mengenalkan diri dan bersikap baik kepada yang sudah lebih dulu berjualan, dan begitupun sebaliknya pedagang yang lama juga memberikan contoh sikap tolong menolong. Mereka saling berhubungan baik dan tolong menolong antara pedagang sayur, ikan, daging, dll. Meskipun terkadang ada salah satu dari pedagang yang tidak mau untuk membatu akibat dari ramenya

---

<sup>63</sup>Dewi, Pembeli, Wawancara Langsung (11 November 2021)

<sup>64</sup>Lusi, Masyarakat, Wawancara Langsung (11 November 2021)

<sup>65</sup>Muani, Pedagang Daging, Wawancara Langsung (10 November 2021)

dagangannya sendiri. Meskipun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap sikap pedagang yang lainnya, selama ini tidak pernah ada yang namanya pedagang sampai ribut dan semacamnya, mereka tetap bersikap ramah, toleransi dan mengutamakan penjualan untuk mendapatkan banyak pembeli.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara mengenai sikap tolong-menolong. Melainkan juga menanyakan tentang bagaimana cara pedagang menarik perhatian pembeli dan kepuasan pembeli terhadap barang dagangan yang dijual sebagaimana dikatakan langsung oleh ibu Naura sebagai pedagang ikan yaitu sebagai berikut:

“Cara menarik perhatian pembeli atau pelanggan yaitu dengan cara di panggil dan di bujuk ayo dek beli ikannya masih seger-seger (cakalan madure lemmak dek) agar pembeli datang dan membeli dagangan yang saya jual.”<sup>66</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan ibu Siti sebagai pedagang sayur dan rempah-rempah sebagai berikut:

“Pembeli atau pelanggan datang dengan sendirinya tanpa di panggil karena dagangan yang saya jual lebih lengkap dari yang lain dan rezeki sudah ada yang ngatur.”<sup>67</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ida sebagai pedagang daging yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan cara apa-apa nak, saya hanya duduk dengan barang dagangan saya sambil menunggu pembeli datang dengan sendirinya tanpa dipanggil.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara pedagang menarik perhatian pembeli kebanyakan dari mereka tidak menggunakan cara yang bisa menarik perhatian pembeli diantara mereka hanya duduk sambil menunggu

---

<sup>66</sup>Naura, Pedagang Ikan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>67</sup>Siti, Pedagang Sayur dan Rempah-rempah, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>68</sup>Ida, Pedagang Daging, Wawancara Langsung (10 November 2021)

pembeli karena kepercayaan mereka pembeli akan datang dengansendirinya karena rezeki sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar. Meskipun ada mungkin salah satu diantara mereka yang menawarkan dagangannya dengan cara memanggil dan membujuk orang yang sedang berjalan disekitar tempat berdagang.

#### **b. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Jalan Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima tentu ada etika dalam melakukan aktivitas berdagang. Para pedagang kaki lima dalam menjalankan aktivitas berdagang telah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama islam untuk diperjualbelikan. Barang-barang diperjualbelikan seperti bahan makanan tidak mengandung unsur haram. Karena itu dalam melakukan aktivitas berdagang para pedagang kaki lima disesuaikan dengan etika bisnis islam. Etika bisnis dalam pandangan islam yaitu memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoisme. Dalam etika bisnis islamm menurut Mahmud Muhammad Bablily ada limaprinsep, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Al-Ukhuwwah

Ukhuwwah merupakan salah satu ajaran Islam mengenai konsep persaudaraan. Kata ukhuwwah sering kali dirangkaikan dengan kata Islamiyah, menjadi ukhuwwah Islamiyyah. Berikut prinsip al-ukhuwwah dalam aktivitas pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten yang di paparkan oleh bapak Samsuri pedagang es doger yaitu sebagai berikut:

“Prinsip persaudaraan yang saya terapkan disini nak, bersikap saling tolong-menolong dan saling membantu satu samalain. Seperti halnya jika

ibu membutuhkan uang kecil atau uang kembalian pembeli maka ibu pinjam dulu ke pedagang yang ada disini untuk diberikan kepada pembeli”

Hal senada disampaikan oleh ibu Siti pedagang sayur dan rempah yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya nak, prinsip persaudaraan yang saya lakukan disini selama berdagang baik karena pedagang disini saling membantu seperti saat saya menitipkan dagangan ketika saya harus pergi sebentar.”<sup>69</sup>

Hal yang sama juga disampaikan bapak Jumaludin pedagang buah untuk memperkuat saya dalam melakukan wawancara yaitu sebagai berikut:

“Persaudaraan disini sudah seperti keluarga, soalnya kan saya berdagang disini dengan pedagang lainnya sudah cukup lama berdagang bersama-sama dan setiap hari ketemu jadi saya dan pedagang disini makin akrab nak.”<sup>70</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan ibu Munasaroh sebagai pembeli, yang menyatakan:

“Selama saya membeli disini memang benar pedagang disini mempunyai hubungan persaudaraan yang baik dan tidak pernah ribut atau tengkar kepada sesama pedagang, mangkanya itu saya suka berbelanja disini daripada di tempat lain..”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang yang ada di jalan Kabupaten menjalin hubungan persaudaraan yang baik serta saling membantu satu sama lain. Pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kabupaten juga tidak pernah yang namanya ribut antar sesama pedagang.

Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan memang pedagang kaki limamenjalinkan hubungan persaudaraan yang baik serta saling membantu satu sama lain. Pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kabupaten juga tidak pernah yang namanya ribut antar sesama pedagang.

---

<sup>69</sup>Siti, Pedagang Sayur dan Rempah-rempah, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>70</sup> Jumaludin, Pedagang Buah-buahan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>71</sup>Munasaroh, Pembeli, Wawancara Langsung (11 November 2021)

## 2) Al-Ihsan

Ihsan adalah tingkah laku seseorang demi melakukan perbuatan yang baik dan mencegah diri dari perbuatan dosa. Berikut prinsip al-ihsan dalam aktivitas pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten yang di paparkan oleh ibu Muani pedagang daging dan ayam yaitu sebagai berikut:

“Selama ibu berjualan disini, ibu kepada setiap pedagang yang berada di daerah sini sudah melakukan perbuatan yang baik. Meskipun terkadang ada salah satu pedagang yang tidak mau membantu kepada ibu, seperti halnya jika ibu meminta bantuan untuk menitipkan dagangan ibu sebentar ketika ibu mau ke kamar mandi kadang tidak mau.”<sup>72</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ida pedagang daging yaitu sebagai berikut:

“Bersikap baik dan ramah kepada pembeli pasti banyak yang datang untuk membeli dagangan saya karena pembeli kan adalah raja nak”<sup>73</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dewi sebagai salah satu pelanggan yaitu sebagai berikut:

“Sikap pedagang disana menurut saya iyaa baik-baik aja karena kan disana itu sesama pedagang meskipun pedagang sayur, pedagang daging atau pedagang yang lain mungkin mereka itu sudah saling mengenal jadi otomatis sikap mereka itu yaa baik-baik saja.”<sup>74</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Lusi selaku masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Selama saya berada disini, saya belum pernah menemukan pedagang dan pembeli itu ribut karena pembeli itu kan raja nak tidak mungkinlah pedagang yang ada disini ribut sama pembeli lagi pula setau saya pedagang yang ada disini itu orangnya baik-baik dan ramah terhadap pembeli.”<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Muani, Pedagang Daging dan Ayam, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>73</sup>Ida, Pedagang Daging, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>74</sup>Ibu Dewi, Pembeli, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>75</sup>Ibu Lusi, Masyarakat, Wawancara Langsung (10 November 2021)

Dari hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan mengenai sikap pedagang yang satu dengan yang lainnya baik-baik saja. Meskipun salah satu di antara mereka ada yang baru berjualan dan tidak mengenal pedagang tersebut berusaha untuk mengenalkan diri dan bersikap baik kepada yang sudah lebih dulu berjualan, dan begitupun sebaliknya pedagang yang lama juga memberikan contoh sikap tolong menolong. Mereka saling berhubungan baik dan tolong menolong antara pedagang sayur, ikan, daging, dll.

Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan pedagang kaki lima disana melakukan perbuatan yang baik dan saling tolong menolong antara pedagang sayur, ikan, daging, dll.

### 3) Al-Nasihah

Nasihah adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasehat adalah satu cara dari al-mau'izhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Berikut prinsip al-nasihah dalam aktivitas pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten yang di paparkan oleh ibu Sumina pedagang ikan yaitu sebagai berikut:

“Dalam berdagang itu nak, saya saling memberi nasehat antar sesama pedagang yang ada disini karena pedagang yang ada disini sudah saya anggap seperti saudara jadi kalau misalnya ada pedagang yang melakukan perbuatan yang tidak baik saya selalu menasehati walaupun pedagang tersebut tidak mau mendengarkan perkataan saya, yang penting saya sudah memberi tahu atau menasehatinya.”<sup>76</sup>

Kemudian, hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nursalamah pedagang sayur dan rempah yaitu sebagai berikut:

“Pedagang yang ada disini nak, saling memberi tahu atau saling menasehati jika ada perbuatan yang tidak baik misalnya seperti tidak jujur kepada pembeli maka pedagang yang ada disini langsung memberi tahu

---

<sup>76</sup>Sumina, Pedagang Ikan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

atau menasehatinya bahwasannya perbuatan seperti itu tidak baik dan jangan dilakukan.”<sup>77</sup>

Hal tersebut diperkuat dari pemaparan ibu Ibeh sebagai pembeli yang menyatakan:

“Iya nak, saya melihat pedagang yang ada disini saling menasehati antar sesama pedagang, seperti yang saya ketahui sendiri pedagang daging ayam memberi tahu kepada pedagang daging sapi bahwasannya jika ada daging yang sudah tidak bagus untuk dijual sebaiknya tidak usah dibawa kepasar takutnya pembeli itu mengira bahwa daging sapi yang dijual tidak bagus sehingga pembeli tidak minat untuk membeli daging sapi tersebut dan akan membelinya ditempat lain.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan prinsip etika bisnis islam yaitu al-nasihah seperti pedagang saling memberitahu atau saling menasehti kepada sesama pedagang bahwasannya perbuatan yang tidak baik sebaiknya jangan dilakukan karena akan membuat pembeli merasa tidak nyaman dan membelinya ditempat lain.

Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan pedagang kaki lima disana menerapkan prinsip etika bisnis islam yaitu al-nasihah dimana pedagang kaki lima disana saling memberi tahu atau saling menasehti kepada sesama pedagang bahwasannya perbuatan yang tidak baik sebaiknya jangan dilakukan karena bisa kehilangan pembeli atau pelanggan.

#### 4) Al-Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh pendirian dalam ketauhidan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan atau ajaran Islam. Berikut prinsip al-istiqamah dalam aktivitas pedagang kaki lima di

---

<sup>77</sup>Nursalamah, Pedagang Sayur dan Rempah-rempah, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>78</sup>Ibeh, Pembeli, Wawancara Langsung (11 November 2021)

Jalan Kabupaten yang di paparkan oleh bapak Jumaludin pedagang buah yaitu sebagai berikut:

“Saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas barang yang dijual, karena dengan saya menjelaskan tentang buah yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam menawar buah tersebut, seperti halnya buah yang sudah rusak akan dikembalikan atau ditukar yang lebih bagus.”<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Anjani pedagang ikan yaitu sebagai berikut:

“Disini nak, biasanya saya pisahkan mana ikan yang masih segar dan yang tidak segar tetapi harganya juga berbeda sehingga pembeli tidak bingung untuk memilih mana kualitas ikan yang segar dan yang tidak segar.”<sup>80</sup>

Kemudian, hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nursalamah pedagang sayur dan rempah-rempah yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya nak, memberitahu terlebih dahulu kepada pembeli tentang dagangan saya yang kurang bagus, misalnya ada sayuran yang sudah layu atau bawang yang kurang bagus. Tujuannya agar pembeli tidak kesulitan untuk menawar dan percaya dengan saya sehingga bisa menjadi langganan di tempat saya.”<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip al-istiqamah yang dilakukan pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten para pedagang sudah bersikap istiqamah kepada pembeli seperti pedagang sudah memberitahu mana kualitas barang yang bagus dan tidak bagus sehingga pembeli tidak bingung untuk menawar barang dagangan yang dijual sehingga pedagang dapat dipercaya oleh pembeli dan menjadi pelanggan.

Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan pedagang kaki lima disana sudah menerapkan prinsip etika bisnis islam yaitu al-istiqamah dimana pedagang kaki lima disana sudah memberitahu mana kualitas barang yang bagus

---

<sup>79</sup>Jumaludin, Pedagang Buah-buahan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>80</sup>Siti Anjani, Pedagang Ikan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>81</sup>Nursalamah, Pedagang Sayur dan Rempah-rempah, Wawancara Langsung (10 November 2021)

dan tidak bagus sehingga pembeli tidak bingung untuk menawardagangan yang dijual.

#### 5) Al-Taqwa

Taqwa adalah sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang. Berikut prinsip al-taqwa dalam aktivitas pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten yang di paparkan oleh ibu Sumina pedagang ikan yaitu sebagai berikut:

“Karena saya sebagai orang islam harus menerapkan prinsip ketakwaan seperti jujur dan harus bisa tidak boleh membohongi pembeli dan jangan sampai menyakiti perasaan pembeli. Menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rezeki.”<sup>82</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nursalamah pedagang sayur dan rempah-rempah yaitu sebagai berikut:

“Saya berdagang nak, harus mempunyai sifat jujur karena jujur itu kunci keberhasilan yang akan saya peroleh nantinya, misal saya menggunakan cara curang pasti nantinya saya yang akan rugi dan pembeli tidak akan kembali untuk membeli dagangan saya makadari itu saya harus bersifat jujur kepada pembeli.”<sup>83</sup>

Kemudian hal tersebut diperkuat oleh ibu Ibeh sebagai pembeli yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pedagang yang ada disini dalam menawarkan barang dagangannya dengan jujur dan menawarkan barangnya sesuai dengan keadaan aslinya sehingga saya senang berbelanja disini.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip al-taqwa yang dilakukan pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten bahwa pedagang sudah melakukan prinsip ketakwaan dengan cara bersikap jujur karena kejujuran akan membawa rezeki yang berkah dan menumbuhkan kepercayaan.

<sup>82</sup>Sumina, Pedagang Ikan, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>83</sup>Nursalamah, Pedagang Sayur dan Rempah-rempah, Wawancara Langsung (10 November 2021)

<sup>84</sup>Ibeh, Pembeli, Wawancara Langsung (11 November 2021)

Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan pedagang kaki lima disana sudah menerapkan prinsip etika bisnis islam yaitu ketaqwaan dengan cara bersikap jujur misalnya jujur mengenai timbangan dan kondisi barang yang dijual. Karena kejujuran dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap sesama manusia dan membawa keberkahan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menemukan beberapa hal baru yang bisa dijadikan temuan penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut antara lain:

### **1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama:**

#### **Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan**

- a. Pedagang berjualan disini karena tempatnya strategis dan mendapatkan lebih banyak keuntungan.
- b. Kualitas barang yang dijual oleh pedagang terjamin dan harga tidak jauh berbeda dari harga yang ada dipasar.
- c. Pedagang bersikap baik dan saling tolong-menolong di antara pedagang seperti pedagang sayur, ikan, daging, dan lain-lain
- d. Cara pedagang menarik pembeli ada yang hanya menunggu dan ada juga yang memanggil atau membujuk orang yang sedang berjalan disekitar tempat berdagang.

**2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua:  
Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten  
Pamekasan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

- a. Prinsip al-ukhuwwah yang diterapkan oleh pedagang adalah menjalin hubungan persaudaraan yang baik serta saling membantu satu sama lain.
- b. Prinsip al-ihsan yang diterapkan pedagang adalah bersikap baik antar sesama pedagang dan saling bersikap tolong-menolong.
- c. Prinsip al-nashihah pedagang dalam berdagang diterapkan dalam bentuk saling menasehati kepada sesama pedagang bahwasannya perbuatan yang tidak baik sebaiknya jangan dilakukan.
- d. Prinsip al-istiqamah yang di terapkan pedagang dengan memberitahu mana kualitas barang yang bagus dan tidak bagus.
- e. Prinsip al-taqwa pedagang terbentuk dalam sikap jujur mengenai mengenai timbangan dan kondisi barang yang dijual karena kejujuran akan membawa keberkahan.

**C. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dengan jelas mengenai tentang beberapa hal yang berkaitandengan temuan hasil penelitian yang telah diperolehberdasarkan data peneliti dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, beberapa hasil penelitian yang dilaporkan dalam penelitian tentang “Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Jalan Kabupaten Pamekasan”sebagai berikut:

## **1. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan**

Pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana kegiatan perdagangan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan di pengaruhi beberapa aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu indikator kemajuan di bidang ekonomi dalam hal serapan tenaga kerja dan dilihat dari kegiatannya. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang memadai untuk menampung aktivitas perdagangan.<sup>85</sup>

Hasil penelitian skripsi dalam aktivitas berdagang, pedagang kaki lima di Jalan kabupaten melakukan aktivitas berdagangnya dengan bersikap baik, ramah dan tolong-menolong kepada sesama pedagang yang ada di jalan Kabupaten.<sup>86</sup>

Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima tercermin dari sikap pedagang seperti hubungan antar pedagang yang baik-baik saja. Meskipun salah satu di antara mereka ada yang baru berjualan dan tidak mengenal pedagang tersebut. Tetapi mereka berusaha untuk mengenalkan diri dan bersikap baik kepada yang sudah lebih dulu berjualan, dan begitupun sebaliknya pedagang yang lama juga memberikan contoh sikap yang baik dan tolong-menolong. Mereka saling berhubungan baik, tolong menolong antara pedagang sayur, ikan, daging, dll karena mereka mengutamakan penjualan untuk mendapatkan banyak pembeli.

---

<sup>85</sup>Jurnal, *Manajemen dan bisnis*, 1.

<sup>86</sup>Guntur Adhitya Prakasa, "Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus", (Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2016).

Selain itu cara pedagang menarik perhatian pembeli kebanyakan dari mereka tidak menggunakan cara yang bisa menarik perhatian pembeli diantara mereka hanya duduk sambil menunggu pembeli karena kepercayaan mereka pembeli akan datang dengan sendirinya karena rezeki sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar. Meskipun ada mungkin salah satu diantara mereka yang menawarkan dagangannya dengan cara memanggil dan membujuk orang yang sedang berjalan disekitar tempat berdagang.

## **2. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis biasa disebut entrepreneur.<sup>87</sup> Dalam bisnis ada beberapa etika yang harus dilakukan oleh setiap pelaku bisnis, yang disebut dengan Etika Bisnis Islam.

Etika Bisnis islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan Produk, pelayanan perdagangan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan. Etika bisnis dalam pandangan Islam yaitu memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoisme. Ketika etika-etika ini di implikasikan secara baik dalam kegiatan usaha maka usaha yang dijalankan

---

<sup>87</sup>H. Fakhry Zamzam. Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2012), 1.

tersebut menjadi jalan yang membentuk sebuah masyarakat yang makmur dan sejahtera.<sup>88</sup>

Hasil penelitian skripsi dalam aktivitas berdagang, para pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten meneladani lima prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu al-ukhuwwah, al-ihsan, al-nashihah, al-istiqamah, dan al-taqwa, berupa pelayanan yang ramah, sopan kepada pembeli, bermurah hati, jujur mengenai timbangan serta menjual barang yang baikmutunya.<sup>89</sup>

Dalam etika bisnis islam terdapat lima prinsip yaitu al-ukhuwwah, al-ihsan, al-nashihah, al-istiqamah, dan al-taqwa.

a. Al-Ukhuwwah

Ukhuwwah merupakan salah satu ajaran Islam mengenai konsep persaudaraan. Kata ukhuwah sering kali dirangkaikan dengan kata Islamiyah, menjadi ukhuwah Islamiyyah. Ukhuwah Islamiyyah berarti persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>90</sup>

Dalam praktiknya pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten Pamekasan menerapkan prinsip persaudaraan yang baik serta saling membantu satu sama lain. Pedagang kaki lima yang ada di jalan Kabupaten juga tidak pernah yang namanya ribut antar sesama pedagang, serta pedagang yang ada disana orangnya baik-baik.

---

<sup>88</sup> Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, *Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*, "Ekonomi Dan Bisnis Islam", Vol 2, No.1, (Juni 2017), 21.

<sup>89</sup> Agus Tarmo, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sumoroto Kauman Ponorogo", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

<sup>90</sup> Mahmud Muhammad Babilily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, (Solo: Ramadhani), 15.

### b. Al-Ihsan

Ihsan adalah tingkah laku seseorang demi melakukan perbuatan yang baik dan mencegah diri dari perbuatan dosa. Seluruh tingkah laku yang menghadirkan faedah dan meninggalkan kemudharatan ialah perbuatan yang Ihsan, akan tetapi karena kapasitas Ihsan bagi manusia sangat mutlak dan temporal, bahwa ukuran Ihsan yang sesungguhnya datang dari Allah Swt.

Pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten dalam praktiknya sudah menerapkan perbuatan yang baik kepada pedagang yang sudah lebih dulu berjualan, dan begitupun sebaliknya pedagang yang lama juga memberikan contoh berbuat baik dan sikap tolong menolong.

### c. Al-Nasihah

Nasihah adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasehat adalah satu cara dari al-mau'izhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman al-mau'izhah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Apabila ditarik suatu pemahaman bahwa al-maizhah hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan nasehat.<sup>91</sup>

Prinsip al-nasihah sudah diterapkan oleh pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten Pamekasan hal tersebut berdasarkan dari para pedagang saling memberi tahu atau saling menasehati kepada sesama pedagang bahwasannya

---

<sup>91</sup>Mahmud Muhammad Babilily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, (Solo: Ramadhani), 15.

perbuatan yang tidak baik sebaiknya jangan dilakukan karena akan membuat pembeli merasa tidak nyaman.

d. Al-Istiqamah

Istiqamah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, suatu istilah bahasa Arab yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim sifat ini selayaknya dimiliki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan tantangan maupun halangan dalam memegang tali islam dan menjalankan ajaran islam. Istiqamah dapat pula diartikan dengan sikap teguh pendirian dalam ketauhidan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan atau ajaran islam.<sup>92</sup>

Prinsip al-istiqamah yang dilakukan pedagang kaki lima di Jalan Kabupaten tercermin dari para pedagang sudah sudah memberitahu mana kualitas barang yang bagus dan tidak bagus sehingga pembeli tidak bingung untuk menawar barang dagangan yang dijual sehingga pedagang dapat dipercaya oleh pembeli dan menjadi pelanggan hal tersebut untuk menjaga kenyamanan bersama.

e. Al-Taqwa

Taqwa adalah sesuatu yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang. Selanjutnya Allah SWT memerintahkan untuk menghisab amal-amalnya sebelum dihisab oleh Allah untuk hari dimana akan kembali berhadapan dengan Allah. Sehingga bertakwalah kepada Allah yang maha suci dan maha tahu atas semua yang diperbuat oleh hambanya dan tidak ada sesuatu pun yang dapat disembunyikan darinya.

---

<sup>92</sup>Mahmud Muhammad Babilily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, (Solo: Ramadhani), 15.

Prinsip al-taqwa sudah diterapkan oleh pedagang kaki limadi Jalan Kabupaten Pamekasan hal tersebut berdasarkan dari para pedagang bersikap jujur kepada pembeli misalnya jujur kondisi barang yang dijual karena kejujuran dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap sesama manusia.